



RINGKASAN

ATIKA SURI. Produksi Benih Paria (*Momordica charantia* L.) Hibrida di PT Benih Citra Asia, Jember, Jawa Timur. Hybrid Bitter Melon (*Momordica charantia* L.) Seed Production at PT Benih Citra Asia, Jember, East Java. Dibimbing oleh CANDRA BUDIMAN.

Tanaman paria hibrida (*Momordica charantia* L.) merupakan tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman ini sangat mudah dibudidayakan dan pertumbuhannya tidak bergantung pada musim. Masyarakat memanfaatkan buah paria sebagai sayur. Paria mengandung banyak zat gizi seperti vitamin, kalsium, zat besi, fosfor, protein maupun lemak. Manfaat paria bagi kesehatan cukup banyak sehingga permintaan produk sayuran ini semakin meningkat seiring dengan tingginya kesadaran untuk melakukan pola hidup sehat.

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 20 Maret 2020. Praktik kerja lapangan dilaksanakan di PT. Benih Citra Asia yang berlokasi di Jalan Akmaludin No 26 Desa Wirowongso Kecamatan Jember Kabupaten Jember Jawa Timur. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat mahasiswa untuk lulus dari Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Tujuan praktik kerja lapangan ini adalah untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi benih paria.

Kegiatan produksi benih paria hibrida dilakukan diawali dengan kegiatan penentuan lokasi pertanaman yang terdiri dari mengetahui sejarah lahan. Isolasi yang digunakan adalah isolasi jarak dan waktu yang sesuai dengan keputusan Menteri. Isolasi jarak minimal tanaman paria hibrida adalah 5m dan isolasi waktu tanaman paria adalah 15 hari. Persiapan lahan produksi dimulai dari pembajakan lahan menggunakan *hand traktor* sebanyak 2-3 kali. Penyemaian benih paria hibrida dengan kegiatan pemeraman dengan menggunakan kertas buram. Benih paria hibrida yang akan disemai direndam dengan air hangat dengan suhu 35°C selama 15 menit, lalu benih ditata satu lapis diatas kertas dan disimpan didalam *germinator* dengan suhu 30°C-35°C selama 24 jam. Pindah tanaman bibit paria hibrida dilakukan ketika bibit telah berumur 8 hari dengan ciri-ciri benih kotiledon sudah terbuka sempurna dan telah muncul daun sebanyak 2-3 helai.

Roguing fase vegetatif dilaksanakan minimal 15 (HST) dan roguing pada fase generatif tanaman paria hibrida minimal 30 HS. Proses polinasi dilakukan ketika bunga betina dan bunga jantan sudah tepat fase. Hasil panen yang didapat pada 1 bedengan sebanyak 60 buah. Jumlah benih pada satu buah paria sebanyak 30 benih, sesuai dengan deskripsi varietas. Waktu pemanenan yang tepat pada paria terjadi saat ukuran buah maksimum yaitu melebihi 25 cm dan perubahan warna kulit buah menjadi kuning atau jingga, serta selaput benih telah berwarna merah.

Kata kunci : panen, polinasi, roguing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Pertanian Bogor (IPB) / Sekolah Vokasi / College of Vocational Studies
Bogor Agricultural University